



MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN
NOMOR 421/Kpts/SR.120/8/2003

TENTANG

PELEPASAN VARIETAS KOPI ROBUSTA
KLON BP 436 SEBAGAI VARIETAS/KLON UNGGUL

MENTERI PERTANIAN,

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka usaha meningkatkan produksi dan mutu kopi robusta, varietas/klon unggul kopi robusta mempunyai peranan penting;
 - b. bahwa tanaman kopi robusta klon BP 436 mempunyai keunggulan dibanding dengan varietas lainnya dalam hal : potensi produksi, dan cita rasa;
 - c. bahwa berdasarkan hal tersebut diatas, dipandang perlu untuk melepas tanaman kopi robusta klon BP 436 sebagai varietas unggul;
- Mengingat :
- 1.. Undang-undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 46. Tambahan Lembaran Negara Nomor 3478);
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1995 tentang Perbenihan Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 85. Tambahan Lembaran Negara Nomor 3616);
 3. Keputusan Presiden Nomor 27 Tahun 1971 tentang Badan Benih Nasional;
 4. Keputusan Presiden Nomor 102 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen;
 5. Keputusan Presiden Nomor 109 Tahun 2001 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Departemen;
 6. Keputusan Presiden Nomor 228/M Tahun 2001 tentang Pembentukan Kabinet Gotong Royong;
 7. Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 461/Kpts/Org/11/1971 tentang Kelengkapan Susunan Organisasi, Perincian Tugas dan Tata Kerja Badan Benih Nasional;
 8. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 902/Kpts/TP.240/12/96 juncto Keputusan Menteri Pertanian Nomor 737/Kpts/TP. 240/1998 tentang Pengujian, Penilaian dan Pelepasan Varietas;
 9. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 01/Kpts/OT.210/1/2001 juncto Keputusan Menteri Pertanian Nomor 354.1/Kpts/OT.210/6/2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian;
 10. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 99/Kpts/OT.210/2/2001 juncto Keputusan Menteri Pertanian Nomor 392/Kpts/OT.210/7/2001 tentang Kelengkapan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian;

11. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 362/Kpts/Kp. 150/6/2001 tentang Tim Penilai dan Pelepas Varietas (TP2V);
12. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 363/Kpts/KP.430/6/2000 juncto Keputusan Menteri Pertanian Nomor 393/Kpts/KP.150/6/2002 tentang Susunan Pimpinan dan Keanggotaan Badan Benih Nasional;

Memperhatikan : 1. Surat Ketua III Tim Penilai dan Pelepas Varietas Badan Benih Nasional Nomor : 04/BBN-II/06/2003 tanggal 4 Juni 2003;
2. Surat Ketua Badan Benih Nasional Nomor 05/BBN- II/06/2003 tanggal 06 Juni 2003.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :
KESATU : Melepas varietas/klon kopi robusta BP 436 sebagai varietas Unggul.
KEDUA : Deskripsi varietas/klon kopi robusta BP 436 seperti pada Lampiran Keputusan ini.
KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 20 Agustus 2003



PROF. DR. IR. BUNGERAN SARAGIH, M.Ec

SALINAN Keputusan ini disampaikan kepada Yth:

1. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian;
2. Menteri Perindustrian dan Perdagangan;
3. Menteri Dalam Negeri;
4. Menteri Negara Riset dan Teknologi/Kepala BPPT;
5. Ketua Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia;
6. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional;
7. Ketua Badan Benih Nasional;
8. Pimpinan Unit Kerja Eselon I di lingkungan Departemen Pertanian;
9. Gubernur Propinsi di Seluruh Indonesia;
10. Direktur Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia di Jember.

DESKRIPSI KOPI ROBUSTA KLON BP 436

- √ Asal : Hasil seleksi individual pada populasi klon BP 24 yang ditanam di Kebun Bangelen dengan nomor seleksi 105 – 01, kemudian ditanam di Kebun Dampar dan terpilih pada nomor seleksi 02 . Pada pengujian tahap lanjut yang dilakukan di kebun yang sama (Dampar) terpilih kembali pada nomor seleksi 08 yang kemudian diberi nomor seleksi BP 436.
- Tipe pertumbuhan : Habitus agak kecil, tajuk berwarna hijau kekuningan sehingga mirip dengan gejala tanaman defisiensi hara.
- Sifat percabangan : Percabangan kurang aktif, melentur kebawah.
- Warna daun : Daun tua berwarna hijau pucat (kekuningan), terkesan defisiensi hara, daun muda berwarna hijau muda agak kemerahan sampai coklat muda.
- Bentuk dan helaian daun : Daun berbentuk runcing memanjang, ujung melengkung runcing, kedudukan daun pada tangkai tegak. Urat daun tegas teratur, helaian daun agak kaku.
- Bunga : Masa pembungaan besar terjadi dua kali, yaitu awal dan akhir, tetapi di ketinggian < 400 m dpl, dengan iklim kering masa berbunga sangat panjang, sehingga buah masak tidak serempak.
- Buah : Buah muda memiliki diskus kecil, buah masak berwarna merah anggur, dompolan buah sangat rapat, penanaman diketinggian > 400 m dpl, buah masak agak serempak , tetapi di ketinggian < 400 m dpl, tidak serempak dengan ukuran kemasakan buah sangat beragam, biji berukuran kecil sampai sedang.
- Biji : Biji termasuk berukuran besar, berat 100 butir biji 30 g, dengan rendemen 19,9 %. Persentase biji normal termasuk rendah, 64,5 % karena didominasi cacat biji bulat dan hampa.
- √ Daya hasil (potensi produksi) : Berkisar 1,7 – 2,1 ton kopi biji/ha, untuk penanaman dengan populasi 1.600 pohon/ ha.
- Citarasa : Baik.
- Ketahanan terhadap hama penyakit utama : Agak rentan serangan bubuk buah, dan rentan serangan nematoda parasit.

Umur ekonomis harapan : 20 - 25 tahun.
Daerah adaptasi : Adaptabilitas luas, pada berbagai ketinggian tempat dan tipe iklim, tetapi akan lebih baik bila ditanam pada tipe iklim basah (tipe iklim A atau B tipe iklim klasifikasi Schmidt & Ferguson).
Anjuran penanaman ✓ : Sebagai salah satu penyusun komposisi klon tipe iklim basah .
Komposisi klon untuk tipe iklim basah: BP 436 : BP 534 : BP 920 : BP 936
1 : 1 : 1 : 1
Pemulia : Surip Mawardi, Retno Hulupi, Mudrig Yahmadi, Sidarta, Hartobudoyo (alm).



MENTERI PERTANIAN

PROF. DR. IR. BUNGGARAN SARAGIH, M. Ec